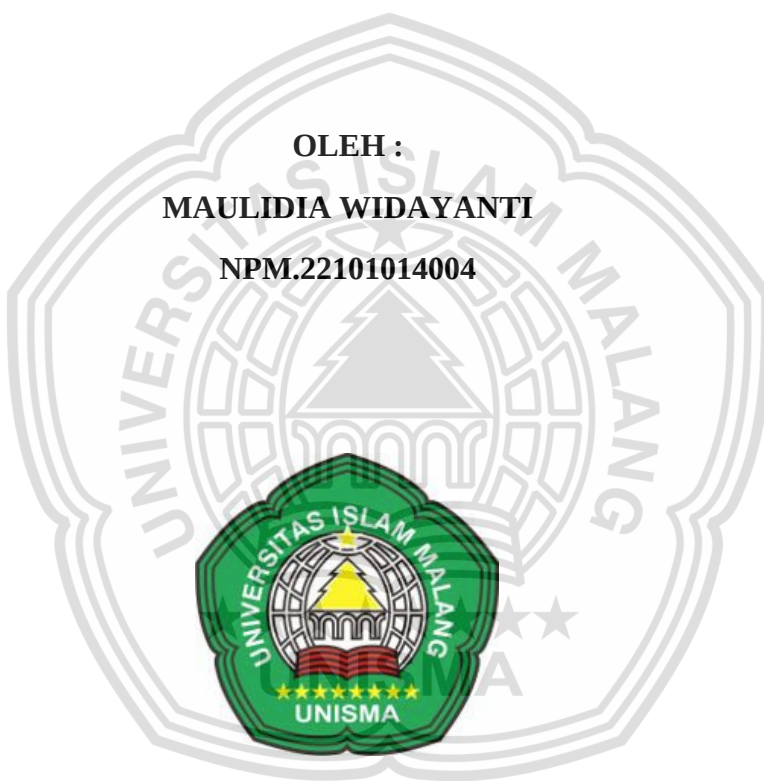


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI *SENSORY PLAY* 3M ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TKM NU AL MASYITHOH 3 SIDOLUHUR-LAWANG**

SKRIPSI

**OLEH :
MAULIDIA WIDAYANTI
NPM.22101014004**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
SENSORY PLAY 3M ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKM NU AL
MASYITHOH 3 SIDOLUHUR – LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**OLEH : MAULIDIA WIDAYANTI
NPM : 22101014004**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025**

ABSTRAK

Widayanti, Maulidia. 2025. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui sensory play 3M Anak Usia 4-5 Tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur-Lawang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd. pembimbing 2: Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Sensory Play 3M, Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan penting bagi anak usia dini, karena berkaitan erat dengan keterampilan hidup seperti menulis, menggambar, menggunting, dan menempel. Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok A TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur-Lawang, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, seperti tidak mampu menggunting sesuai pola, mewarnai secara merata, dan menempel dengan tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal motorik halus anak, penerapan kegiatan *sensory play 3M* (menggunting, mewarnai, dan menempel), serta peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 23 anak kelompok A, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *sensory play 3M* secara efektif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, namun masih ditemukan beberapa kendala teknis dalam pelaksanaan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, capaian kemampuan motorik halus anak meningkat secara optimal.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan *sensory play 3M* terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Hal ini dapat dibuktikan saat kegiatan pra siklus, hasil yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan motorik halus masih dalam kriteria kurang, hanya 6 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 26,08% dengan kriteria Mulai berkembang (MB). Pada siklus I kegiatan *Sensory play 3M* pada anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 mengalami peningkatan, terdapat 12 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 53,87% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Kegiatan penelitian dengan kegiatan *sensory play 3M* dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai ketuntasan yang sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II, kegiatan *sensory play 3M* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan menghasilkan 21 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 91,30% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Siklus II merupakan siklus terakhir karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

ABSTRAK

Widayanti, Maulidia. 2025. *Improving Fine Motor Skills through 3M Sensory Play for Children Aged 4-5 Years at TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur-Lawang*. Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies. Islamic University of Malang. Advisor 1: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd. Advisor 2: Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Keywords: Fine Motor Skills, 3M Sensory Play, Children Aged 4-5 Years

Fine motor skills are one of the important developmental aspects for early childhood, because they are closely related to life skills such as writing, drawing, cutting, and sticking. Based on the results of initial observations in group A of TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur-Lawang, it was found that most children still had difficulty in coordinating hand and eye movements, such as not being able to cut according to patterns, color evenly, and stick properly. This indicates the low fine motor skills possessed by children. This study aims to describe the initial condition of children's fine motor skills, the implementation of 3M sensory play activities (cutting, coloring, and sticking), and the improvement of fine motor skills of children aged 4–5 years through these activities. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model consisting of two cycles. Each cycle includes the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects in this study were 23 children in group A, consisting of 10 boys and 13 girls.

The results of the study showed that the implementation of 3M sensory play can effectively improve children's fine motor skills. In cycle I, there was a significant increase compared to the pre-cycle conditions, but there were still some technical obstacles in the implementation. After improvements were made in cycle II, the achievement of children's fine motor skills increased optimally. The conclusion of this study is that 3M sensory play activities have been proven to be able to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years.

This can be proven during the pre-cycle activities, the results obtained by students in fine motor skills are still in the less criteria, only 6 children completed and achieved a success percentage of 26.08% with the criteria of Starting to Develop (MB). In cycle I, 3M Sensory Play activities for children aged 4-5 years at TKM NU Al Masyithoh 3 experienced an increase, there were 12 children who completed and achieved a success percentage of 53.87% with the criteria of developing according to expectations (BSH). Research activities with 3M sensory play activities were continued in cycle II because they had not achieved the completion according to the established success indicators. In cycle II, the 3M sensory play activity experienced a significant increase, namely by producing 21 children who completed it and achieving a success percentage of 91.30% with the criteria of developing very well (BSB). Cycle II is the last cycle because it has achieved the specified success indicator of $\geq 80\%$

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Melalui bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi terhadap lingkungannya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang menjadi subyek didik dalam pendidikan anak usia dini yang merupakan pelaku utama dalam pendidikan tersebut. Anak adalah individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Oleh karena itu, masa anak usia dini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan pemberian pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada proses perubahan berupa perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah bentuk proses pengembangan seorang individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkualitas religius dan skillnya, sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Suhelayanti, 2020).

Anak usia dini, memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan beberapa aspek perkembangan sesuai dengan tahapannya yakni aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosisl emosional, seni, serta moral dan agama (Hasanah & Fajri, 2022). Terutama dalam aspek motorik halus.

Kemampuan keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan tersebut lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meronce, dan menulis. Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal (Suryani, 2019).

Perkembangan keterampilan motorik halus anak sangat terkait dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi tangan dan mata. Setiap anak dapat mencapai tingkat perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapat rangsangan yang tepat. Keterampilan motorik halus anak berbeda-beda kekuatan dan ketepatannya, anak harus diberi rangsangan untuk mengembangkan pikiran dan motorik halus, terutama dalam hal pendengaran anak, serta respon dan rangsangan pendengaran anak. Keterampilan motorik anak dipengaruhi oleh lingkungan dan orang tua, keterampilan anak meningkat dan menurun terutama pada awal kehidupan (Agustina, 2018).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus sangat penting dalam perkembangan anak usia dini dan juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya menulis, menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, dan meronce. Keterampilan ini tidak hanya berpengaruh pada kemampuan anak dalam beraktifitas tetapi juga berdampak pada kemandirian anak di masa depan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2024 pada kelompok A di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur-Lawang tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak masih sangat rendah hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan lembar kegiatan terdapat beberapa anak yang masih belum mampu memegang gunting dengan benar, selain itu terdapat beberapa anak yang kurang mampu untuk mewarnai dengan merata, tidak hanya itu penulis juga mengamati terdapat beberapa anak yang terlalu banyak memberikan lem pada kertas sehingga jika ditarik kertas tersebut sobek dan basah. Selain permasalahan dalam perkembangan motorik halus, terdapat pula kondisi lain yang turut memengaruhi optimalnya proses pembelajaran di kelas. Beberapa anak tampak belum mendapatkan perhatian secara menyeluruh dalam kegiatan belajar, terutama ketika mereka memerlukan pendampingan khusus dalam aktivitas yang menstimulasi motorik halus seperti menggunting, menempel, dan mewarnai. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya beban kerja tambahan yang diemban oleh sebagian guru, di mana mereka tidak hanya menjalankan

peran sebagai pendidik, tetapi juga merangkap tugas administratif, seperti menjadi bendahara sekolah. Peran ganda tersebut menjadikan perhatian guru terhadap setiap individu anak belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, kondisi ini perlu menjadi perhatian bersama agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan anak-anak mendapatkan stimulasi yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan mereka. Dari 23 anak terdapat 6 anak yang termasuk dalam kriteria Berkembang sesuai harapan, 8 anak Mulai Berkembang, 9 anak Belum Berkembang. Dari hasil wawancara kepada guru kelompok A TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur – Lawang tersebut, Ibu Mutholi’ah mengungkapkan bahwa :

“ Ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam memegang gunting, kurang mampu menggunting sesuai pola dan yang paling sering terjadi adalah anak kehilangan fokus saat kegiatan pembelajaran”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat di simpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur - Lawang tergolong masih rendah, hal tersebut di sebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik , sehingga perkembangan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Maka dari itu, perlu di lakukan kegiatan yang tepat dan menarik untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain kegiatan yang menarik, juga harus mempertimbangkan lingkungan, model pembelajaran, strategi, dan media agar bisa mendukung

optimalnya pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan *sensory play 3M*.

Sensory play berasal dari kata *sense* dan *play*. Kata *sense* atau lebih sering disebut dengan indra adalah 5 panca indra manusia yang terdiri dari mata, hidung, telinga, kulit dan lidah, serta ditambah dengan pergerakan *proprioseptif* otot dan sendi serta keseimbangan *vestibular* telinga bagian dalam. Dan kata *play* berarti bermain (Munzilin et al, 2021).

Aspek perkembangan anak sangat penting untuk distimulus karena untuk membantu anak dalam mencapai kematangan, setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda untuk itu sebagai pendidik berperan besar dalam membantu perkembangan anak dimana tahap perkembangan harus di lewati tahap demi tahap. Kemampuan motorik tidak dapat dipisahkan dari kegiatan anak salah satunya motorik halus anak, dengan kegiatan *sensory play* anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya (Windari et al, 2022). Guna mengatasi masalah terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur-Lawang, maka penulis memberikan sebuah stimulasi dengan kegiatan yang menaarik dan menyenangkan melalui kegiatan *sensory play 3M*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Damaayanti dkk (2023) yang berjudul Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui tehknik 3M untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Amaliah kecamatan Buay Madang Timur dari hasil penelitian tersebut dapat di

simpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada anak diperoleh bahwa 12 orang dengan persentasi 50% anak dapat dengan cepat menerapkan 3M, 9 orang anak dengan persentase 37,5% normal dalam menerapkan 3M, dan 3 orang anak dengan persentase 12,5% lambat dalam menerapkan 3M. Dimana dalam hal ini jumlah anak yang cepat dan normal dalam menerapkan 3M lebih besar yaitu sekitar 87,5% dan yang lambat sebesar 12,5%. Dengan menerapkan 3M mampu mengembangkan motorik anak usia dini,

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Damaayanti dkk (2023) maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan *sensory play 3M* dengan subjek penelitian yang berbeda yakni pada anak usia 4-5 tahun, hal ini di harapkan mampu mendapatkan luaran penelitian yang berkontribusi pada ilmu pengetahuan terutama pada anak usia dini. Maka penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur-Lawang pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *sensory play 3M*. Adanya penerapan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan proses pembelajaran lebih berkesan dan menyenangkan untuk anak, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Sensory Play 3M* di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur-Lawang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur - Lawang ?
2. Bagaimana penerapan *sensory play 3M* dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur - Lawang ?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur - Lawang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur - Lawang.
2. Mendeskripsikan penerapan *sensory play 3M* dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur - Lawang.
3. Mendeskripsikan upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur - Lawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan panduan mengenai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui *sensory play 3M*.

2. Bagi Sekolah

Bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui menggunting, mewarnai dan

menempel dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, dan juga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur – Lawang melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, variatif dan menyenangkan bagi anak.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan dukungan bahwa kegiatan menggunting, mewarnai, dan menempel dapat meningkatkan motorik halus anak.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Halus

kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama yang melibatkan tangan dan jari, dalam melakukan tugas yang membutuhkan ketelitian dan kontrol.

2. Kegiatan *Sensory Play* 3M Menggunting, Mewarnai dan, Menempel

Sensory play adalah aktivitas yang dirancang untuk merangsang panca indra anak, yaitu indra peraba, pendengaran, penglihatan, penciuman, dan pengecap. Menurut para ahli, *sensory play* berfungsi untuk mendukung perkembangan sensorik dan kognitif pada anak-anak, terutama pada usia dini. Salah satu kegiatan yang tepat yaitu menggunting, mewarnai dan menempel.

3. Anak Usia 4-5 Tahun

Merupakan sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun, pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang biasanya disebut dengan masa *golden age* (masa emas).



BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Motorik halus Anak Usia 4-5 Tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur-Lawang

Kemampuan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun pada kelompok A TKM NU Al Masyithoh 3 Sidoluhur masih tergolong kurang atau rendah hal ini disebabkan guru masih sering menggunakan majalah dan kurang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan siklus I kemampuan motorik halus anak mulai mengalami sedikit peningkatan namun beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam hal menggunting menempel dan mewarnai.

Pada siklus II kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan suasana yang kondusif anak-anak mulai terbiasa untuk melaksanakan kegiatan Sensory play 3M (menggunting, menempel dan mewarnai) dengan baik.

2. Proses Penerapan Kegiatan *Sensory Play 3M* untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TKM NU Al Masyithoh 3

Penerapan kegiatan *sensory play 3M* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 mengalami perubahan yang sangat signifikan pada aktivitas pembelajaran. Semua peserta didik memiliki potensi yang berkembang pada diri masing-masing yang berkaitan dengan aspek perkembangan

anak. Guru hendaknya memberikan stimulasi dan pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik anak agar anak mampu mengalami perubahan dalam segala hal dengan baik dan sesuai perkembangannya, karena anak akan belajar dari lingkungan yang nantinya akan selalu mengalami perubahan.

Melalui penerapan kegiatan *sensory play 3M* pada kelompok A di TKM NU Al Masyithoh 3 yang dilaksanakan secara bertahap pada aktivitas kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema di lembaga, menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan peserta didik mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aspek dalam potensi yang ada pada diri anak mampu ditingkatkan khususnya potensi pada aspek kemampuan motorik.

3. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TKM NU Al Masyithoh 3

Penerapan kegiatan *Sensory play 3M* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3. Hal ini dapat dibuktikan saat kegiatan pra siklus, hasil yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan motorik halus masih dalam kriteria kurang, hanya 6 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 26,08% dengan kriteria Mulai berkembang (MB). Pada siklus I kegiatan *Sensory play 3M* pada anak usia 4-5 tahun di TKM NU Al Masyithoh 3 mengalami peningkatan, terdapat 12 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan

sebesar 53,87% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Kegiatan penelitian dengan kegiatan *sensory play 3M* dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai ketuntasan yang sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II, kegiatan *sensory play 3M* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan menghasilkan 21 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 91,30% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Siklus II merupakan siklus terakhir karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan agar penerapan kegiatan *sensory play 3M* anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun lebih efektif dan memperoleh hasil yang maksimal, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru TKM NU Al Masyithoh 3 diharapkan dapat menerapkan kegiatan *sensory play 3M* dalam aktivitas bermain pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, tidak hanya dalam kemampuan motorik saja melainkan permainan-permainan yang merangsang dan meningkatkan seluruh aspek perkembangan peserta didik dan lebih kreatif tidak hanya mengacu pada LKA dan buku yang disediakan oleh pihak sekolah.
2. Kepada kepala sekolah TKM NU Al Masyithoh 3 diharapkan dapat memberikan fasilitas terkait segala keperluan yang membantu pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dan selalu memonitoring aktivitas guru dalam kelas, agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam

memberikan kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan dan potensi peserta didik.

3. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan mampu mengembangkan kegiatan *sensory play 3M* agar lebih baik, menarik, kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya kemampuan motorik saja yang mampu meningkat, melainkan seluruh aspek perkembangan dan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri anak.



DAFTAR RUJUKAN

- Afandi Achmad, *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*, (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), h. 27
- Agustina, Sabarina. 2018. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Bahan Bekas”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 3. No. 1.
- Al Suryani. 2019. “Perkembangan Motorik Halus”. *Jurnal Pendidikan UM Surabaya*
- Amin, D. (2017). *Upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal warna dengan metode*
- Andriyani, A., & Indhra, F. M. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo*. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23.<https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmiatun, S & Mayar, Farida. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 247-257. <file:///C:/Users/DELLVOSTRO/Downloads/327-1825-2-PB.pdf>.
- Hasanah & Fajri. 2022 *Konsep Pendidikan karakter anak usia dini*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2. No. 2 Agustus 2022.
- Herlidasari, A., Jannah, M., & Syafitri, A. R. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggunting Dan Menempel) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Awal*. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 18–30.
- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud1372014StandarNasionalPAUD.pdf&ved=2ahUKEwj6xt7n_OmKAxWbXGwGHQzUOEMQFnoECB0QAQ&usg=AOvVaw0YshCVsidjzzQa8Lqkr6Ir
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Jumrah, J. (2019). *Kegiatan mewarnai dan perkembangan anak usia dini*. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112-133.

- Khadijah, Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA,
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Hariyati, S. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, dan Montase* (R.Mirsawati (ed.)). PT RajaGrafindo Persada, Depok.menggambar. *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, 1(1).
- Montessori, Maria. 1949. *The Absorbent Mind*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Morrison, G.S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012).
- Munzilin, I. A., Batubara, R. W., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Pembelajaran Di Luar Kelas Melalui Penerapan "Sensory Play" Di Kb Puspa Giri Indro*.Dedikasimu: *Journal Of Community Service*,3 (1), 647-657.
- Nuraini Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: PT. Indeks, 2013), 65.
- Nurjani Yan Yan, dkk, 2019, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting*, *Journal of S.P.O.R.T*, Vol.3, No. 2,December 2019, h.87
- Nurlaili, 2019 *Modul Perkembangan Fisik MotoriK Anak Usia Dini*.
- Pamadhi, H, & Evan Sukardi S. (2008). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.Press, 2020), h. 32.
- Risca Windari Despa, Evia Darmawani, & Padilah. (2022). *Kegiatan Bermain Usap Abur dalam menampilkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini*. PAUD Lecture: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 5 (02), 88-96. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8362>.
- Rohiani, D. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Dan Seni (Mewarnai Gambar) Melalui Metode Demonstrasipada Anak Kelompok B d TK PKK Rinjani Pringgajurang Kecamatan Montong Gading Kcamatan Lombok Timur Tahunpelajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1(1), 37-59.
- Santrock, *Perkembangan Anak*, Erlangga. (Jakarta,).
- Setiawan,Sajawandi,Dewi,Sulyandar. (2022). *Bermain&Permainan Anak Usia Dini*. Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi.SLB C YPPLB Makassar. Makassar: FKIP UNM. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sudirjo Encep, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*, (Jawa Tengah: UPI Sumedang
- Suhelayanti. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

- Sulistiyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika. H:46
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini* (Jakarta:Depdiknas,2005), 149.
- Sumantri,*Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta:Mendiknas. 2005) hlm. 152
- Susanto Ahmad, (2014), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: PrenadaMedia, h. 33
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Mayar, F. (2018). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,2 (2), 13-22.

